

***THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, PROFESSIONAL SKEPTICISM AND AUDITING STANDARDS ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN SEMARANG CITY***

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN STANDAR AUDITING TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA SEMARANG**

**Arnold Ega Hernando<sup>1</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

[arnoldega99@gmail.com](mailto:arnoldega99@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id](mailto:ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of competence, independence, professional skepticism, and auditing standards on audit quality in Public Accounting Firms (PAFs) located in the Semarang region. The study adopts a quantitative approach using primary data as the main source. The population of this research comprises 30 PAFs operating in the Semarang area, with a sample of 14 PAFs selected using purposive sampling within the framework of non-probability sampling. A total of 70 respondents participated in this study. Data collection was conducted through surveys, and data analysis included data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, as well as model and hypothesis testing. Data processing was carried out using SPSS version 25. The results of the study indicate that competence, independence, professional skepticism, and auditing standards have a positive and significant influence on audit quality.*

**Keywords:** *Competence, Independence, Professional Skepticism, Auditing Standards, Audit Quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan standar auditing terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Semarang. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai sumber utama. Populasi dalam penelitian ini meliputi 30 KAP yang beroperasi di wilayah Semarang, dengan pengambilan sampel sebanyak 14 KAP yang dipilih melalui teknik purposive sampling dalam kerangka non-probability sampling. Total responden yang terlibat berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, dan analisis data mencakup uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan standar auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Standar Auditing, Kualitas Audit.

**PENDAHULUAN**

Dalam era perkembangan perekonomian dan dunia bisnis, saat ini kebutuhan akan jasa profesional audit dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kondisi ini menjadikan peran seorang auditor yang bekerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena perusahaan atau masyarakat mengharapkan akuntan publik dapat bertindak profesional guna meningkatkan kredibilitas dan reputasi organisasi. Akuntan publik juga bekerja sebagai sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jika audit yang dilakukan auditor memenuhi standar inspeksi dan pengendalian kualitas, maka audit tersebut dianggap berkualitas tinggi. Jika menyangkut elemen kualifikasi profesional seperti kompetensi, independensi, dan pembuktian, standar audit adalah aturan umum yang membantu auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor akun keuangan. Semua kebijakan dan metode pengendalian mutu, serta alokasi tanggung jawab, komunikasi,

dan pemantauan, termasuk dalam standar pengendalian mutu.

Jika auditor mampu melaporkan temuan auditnya, maka dikatakan kualitas auditnya signifikan. Menurut De Angelo (1981), seorang auditor harus mampu melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi kliennya dan menjelaskan hasilnya agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi. Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan standar audit merupakan beberapa elemen pendukung yang dapat mempengaruhi kualitas suatu audit.

Menurut (Sangadah, 2022) Sebagai pihak ketiga yang melakukan audit, independensi auditor mengharuskan mereka untuk tetap netral selama proses berlangsung. Salah satu elemen yang dapat diandalkan oleh auditor untuk menciptakan audit berkualitas tinggi adalah pola pikir yang tidak memihak. Bersikap mandiri berarti tidak memihak siapapun dan mempunyai kebebasan mengambil keputusan tanpa pengaruh luar. Hal ini semakin menggarisbawahi fakta bahwa pandangan auditor tidak akan memberikan nilai tambah jika ia tidak bertindak independen.

Auditor yang melaksanakan proses audit secara sistematis, konsisten, dan sesuai prinsip professional merupakan standar yang harus dilakukan auditor (Arista et al., 2023). Standar ini mencakup prosedur, teknik, dan kriteria yang harus diikuti saat menilai laporan keuangan perusahaan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil audit. Menurut (Hendang Tanusdjaja, 2021) Tujuan utamanya standar audit adalah menjaga kualitas dan objektivitas audit, serta memberikan acuan yang jelas bagi auditor. Selain itu, standar audit juga menjaga integritas dan independensi auditor, menekankan pentingnya sikap

kritis dan skeptis, serta mencegah pengaruh dari tekanan eksternal atau kepentingan tertentu.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Luh Sari Widyani, 2019) yang berjudul Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat satu variabel yang digunakan berbeda yaitu Standar Auditing, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana penerapan Standar Auditing terbaru mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian mengenai standar audit memberikan wawasan baru tentang bagaimana standar auditing diterapkan di berbagai lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini akan menyoroti kebutuhan akan penyesuaian atau adaptasi standar agar lebih relevan dengan karakteristik unik dari sektor-sektor perusahaan, yang sering kali memiliki tantangan tersendiri. sedangkan untuk variabel lainnya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Populasi tempat penelitian yang sekarang adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi auditor merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif dan efisien. Menurut (Tjahjono & Adawiyah, 2019) auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko audit dengan tepat, mengumpulkan serta mengevaluasi bukti secara akurat dan memberikan opini yang sesuai berdasarkan standar auditing yang berlaku.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pada Tabel 4.18 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,259. Tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

Independensi auditor merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang independen memiliki kebebasan dan objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan tanpa pengaruh dari pihak lain, termasuk dari klien yang diaudit. Menurut (Simbala et al., 2022), independensi adalah elemen fundamental yang harus dimiliki auditor untuk menjaga integritas dan kredibilitas proses audit. Ketika auditor memiliki independensi yang tinggi, mereka dapat memberikan penilaian yang jujur dan objektif, serta memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar tanpa manipulasi.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi pada Tabel 4.18 memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,176. Tingkat signifikannya  $0,004 < 0,05$  yang berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

Skeptisisme Profesional adalah sikap kritis yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit, yang

mencakup keinginan untuk menguji bukti dan tidak mudah percaya pada informasi yang diberikan oleh klien. (Yulanda et al., 2023) menyatakan bahwa individu sering mengaitkan hasil dengan faktor internal atau eksternal. Ketika auditor menunjukkan sikap skeptis yang tinggi, pemangku kepentingan cenderung mengaitkan hasil audit yang positif dengan kualitas dan integritas auditor itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang skeptis akan lebih cermat dalam mengevaluasi informasi yang disajikan, sehingga hasil audit yang baik lebih mungkin mencerminkan kemampuan dan karakter auditor.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional pada Tabel 4.18 memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,269. Tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang berarti skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H3: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

Standar Auditing adalah pedoman yang ditetapkan untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan cara yang konsisten dan berkualitas. (Yuli et al., 2016) menyatakan bahwa standar auditing berfungsi sebagai kerangka kerja yang memberikan auditor petunjuk tentang prosedur yang harus diikuti dan kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan audit. Ketika auditor mematuhi standar audit yang ditetapkan, mereka dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, semakin ketat dan jelas standar audit yang

diterapkan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor memiliki pedoman yang kuat untuk mengarahkan proses audit.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel standar auditing pada Tabel 4.18 memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 0,422. Tingkat signifikannya  $0,001 < 0,05$  yang berarti standar auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Standar Auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu salah satu jenis metode yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan hubungan antar variabel. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (dalam Narubi, 2015:44) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 auditor yang diambil dari auditor di 14 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Semarang yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang yang apabila di total keseluruhan berjumlah sebanyak 70 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin, jadi setelah dihitung menggunakan rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

##### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum 45, maksimum 75, dengan rata-rata (mean) sebesar 61,91 dan standar deviasi sebesar 9,133. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi memiliki penyebaran yang moderat di antara responden, dengan mayoritas memiliki skor kompetensi mendekati rata-rata. Variabel Independensi memiliki nilai minimum 45 dan maksimum 75, dengan rata-rata sebesar 65,43 dan standar deviasi sebesar 7,156. Rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat independensi yang lebih baik.

Variabel Skeptisisme profesional memiliki rentang nilai yang lebih lebar, yaitu minimum 54 dan maksimum 90, dengan rata-rata 77,71 dan standar deviasi 9,743. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar auditor menunjukkan tingkat skeptisisme profesional yang kuat, meskipun penyebarannya cukup besar. Hal ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan di antara responden dalam penerapan skeptisisme profesional selama proses audit.

Variable Standar Auditing memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 60, dengan rata-rata sebesar 51,90 dan standar deviasi sebesar 5,517. Standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa pemahaman atau penerapan standar auditing relatif seragam di antara responden. Variabel Kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 40,01 dengan nilai minimum 27 dan maksimum 45. Standar deviasi sebesar 4,796 menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit cukup konsisten di antara responden.

### **Deskripsi Variabel**

Hasil jawaban responden pada variabel kompetensi yang berfokus pada pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan auditor, sebagian besar responden menunjukkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit dan keterampilan yang dimiliki auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pernyataan terkait dengan pengalaman dalam melaksanakan audit (X1.1) mendapatkan 44,3% responden yang setuju dan 30% yang sangat setuju, sementara keterampilan auditor (X1.2 dan X1.3) juga menunjukkan hasil serupa dengan 47,1% dan 45,7% responden yang setuju.

Hasil jawaban responden pada variabel independensi auditor, mayoritas responden setuju bahwa independensi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit. Sebagian besar responden (47,1% dan 50%) menunjukkan bahwa seorang auditor harus tetap bersikap independen dan tidak memihak dalam melaksanakan audit (X2.1, X2.2), serta harus bersikap adil dalam memutuskan suatu pendapat (X2.3). Hal ini mencerminkan pentingnya independensi sebagai faktor penentu kualitas audit yang objektif dan terpercaya, dengan

hasil yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak lain.

Hasil jawaban responden mengenai variabel skeptisisme profesional auditor, mayoritas responden setuju bahwa sikap skeptis sangat penting dalam menjaga kualitas audit. Sebagian besar responden (44,3% hingga 47,1%) menyatakan bahwa seorang auditor harus menolak informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya (X3.1) dan sering mempertanyakan hal-hal meragukan yang ditemukan selama proses audit (X3.2).

Hasil jawaban responden mengenai variabel standar auditing, sebagian besar responden setuju bahwa pemahaman terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting dalam melaksanakan audit yang baik. Sebagian besar responden (54,3% hingga 51,4%) mengungkapkan bahwa mereka menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam pekerjaan lapangan (X4.2) dan percaya bahwa audit harus dilakukan oleh individu dengan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai (X4.3). Hal ini mencerminkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya standar profesional dalam menjaga kualitas dan kredibilitas proses audit.

Sebagian besar responden menunjukkan kesepakatan yang kuat mengenai pentingnya faktor-faktor tertentu dalam mempengaruhi kualitas audit. Sebagai contoh, pada pernyataan Y.1, sebagian besar responden (92,9%) setuju bahwa penemuan kecurangan di perusahaan yang diaudit dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa keberhasilan audit sangat dipengaruhi oleh integritas dan objektivitas dalam proses audit, serta adanya pengungkapan kecurangan yang dapat mempengaruhi keputusan akhir.

**Hasil Uji Validitas**

Berdasarkan hasil olah data dalam SPSS, dapat diketahui untuk semua indikator setiap variabel nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel sebesar > 0,2352, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kelima variabel, yaitu Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Standar Audit dan Kualitas Audit adalah Valid.

**Hasil Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kompetensi	.892	Reliabel
Independensi	.862	Reliabel
Skeptisisme Profesional	.957	Reliabel
Standar Auditing	.805	Reliabel
Kualitas Audit	.852	Reliabel

Validitas instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian diketahui dari ringkasan tabel 4.14 sebelumnya. Variabel kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, standar audit, dan kualitas audit semuanya terbukti reliabel atau dapat diandalkan sebagai metode pengumpulan data penelitian, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  masing-masing variabel lebih besar dari variabel tersebut. > 0,60.

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55893724
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.045
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas adalah 0,200 lebih besar dari 0,05.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi	0.765	1.307
Independensi	0.791	1.264
Skeptisisme Profesional	0.701	1.426
Standar Auditing	0.491	2.037

Mengingat seluruh angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, maka temuan pengujian pada penelitian ini, Tabel 4.16, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Bahkan dengan nilai VIF tertinggi sebesar 2,037 masih berada di bawah angka 10. Sedangkan nilai toleransinya lebih dari 0,10 dengan angka terkecil sebesar 0,491. Persamaan tersebut sesuai untuk digunakan karena dapat disimpulkan dari angka-angka ini bahwa tidak ada multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	.555	Homoskedastisitas
Independensi	.052	Homoskedastisitas
Skeptisisme Profesional	.944	Homoskedastisitas
Standar Auditing	.059	Homoskedastisitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,555, Independensi sebesar 0,052, Skeptisisme Profesional sebesar 0,944, dan Standar Auditing sebesar 0,059. Interferensi heteroskedastisitas tidak ada dan tidak ada nilai signifikannya lagi (sig.). 0,05

atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.470	1.423		-.330	.742
Kompetensi	.243	.058	.259	4.213	.000
Independensi	.290	.099	.176	2.913	.004
Skeptisisme Profesional	.246	.059	.269	4.201	.000
Standar Auditing	.492	.089	.422	5.509	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit\_Y

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada table kolom *Standardized Coefficients* bagian Beta diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 0,259 \text{ Kompetensi} + 0,176 \text{ Independensi} + 0,269 \text{ Skeptisisme Profesional} + 0,422 \text{ Standar Auditing} + e$$

Koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,259 hal ini berarti Kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,176 hal ini berarti Independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,269 hal ini berarti Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,422 hal ini berarti Standar Auditing memiliki pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.689	1.589

1 .837<sup>a</sup> .700 .689 1.589

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Standar Auditing.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,689 (68,9%), yang menunjukkan bahwa 0,689 variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Kompetensi (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>), Skeptisisme Profesional (X<sub>3</sub>) dan Standar Auditing (X<sub>4</sub>). Sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	60.721	.000 <sup>b</sup>
Residual		

a. Dependent Variable: Kualitas Audit.

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Standar Auditing.

Hipotesis dikatakan ditolak jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Terlihat dari tabel 4.20 di atas bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Jadi, angka signifikannya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05, menurut kesimpulan ini. Artinya bahwa variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>), Skeptisisme Profesional (X<sub>3</sub>) dan Standar Audit (X<sub>4</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### Hasil Uji T

Pada variabel Kompetensi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,213 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,319 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa H<sub>1</sub>

Diterima. Pada variabel Independensi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,913 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,319 dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_2$  Diterima. Pada variabel Skeptisisme Profesional menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,201 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,319 dan nilai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_3$  Diterima. Pada variabel Standar Auditing menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,509 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,319 dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_4$  Diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Standar Auditing berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardini, L.2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4(1), 329–349.  
<https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.261>

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2023. PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6),

1247–1257.

<https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>

Damayanti, Y. R., & Priyadi, M. P. 2020. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–19.

Hendang Tanusdjaja, N. A. D.2021. Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>

Hutagaol, K.2023. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 76.  
<https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>

Lele Biri, S. F.2019. PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.  
<https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>

Luh Sari Widyani, P. D. P. Y. dan N. 2019. Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2).

Maulana, D.2020. Kata kunci. *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 04(2), 305–322.

Sangadah, L.2022. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap

Kualitas Audit. *Owner*,  
6(2),1137–1143.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>

- Sari, Y., & Kurniawati, K. 2021. Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 238–256. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2221>